

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN
HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

DESI RAHMA HAYATI

1100530/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

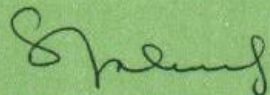
PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama : Desi Rahma Hayati
Nim / BP : 1100530 / 2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

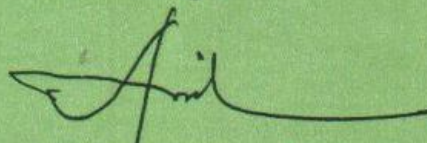
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Syahniar, M.Pd., Kons
19601103 198503 2 001

Pembimbing II



Drs. Azmidir Ilyas, M.Pd., Kons
19560616 198003 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Tanggal 5 Februari 2016

PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU BK DAN HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

NAMA : DESI RAHMA HAYATI

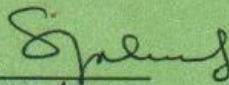
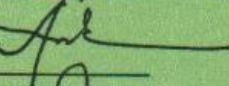
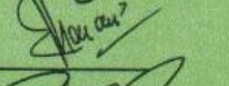
BP / NIM : 2011 / 1100530

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKUTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	1. 
2.	Sekretaris	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	2. 
3.	Anggota	: Drs. Taufik, M.Pd., Kons	3. 
4.	Anggota	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons	4. 
5.	Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang Menyatakan



Desi Rahma Hayati

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Motivasi Siswa mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok

Peneliti : Desi Rahma Hayati

**Pembimbing : 1. Dr. Syahniar, M. Pd., Kons.
2. Drs. Asmidir Ilyas, M. Pd., Kons.**

Penelitian ini berangkat dari fenomena masih adanya siswa yang mempersepsi guru BK bersifat kurang ramah dan tidak menampilkan pribadi yang menyenangkan serta sedikit siswa yang ingin mengikuti layanan bimbingan kelompok. Persepsi yang negatif mengakibatkan siswa enggan untuk memanfaatkan layanan bimbingan kelompok, sedangkan persepsi positif akan membantu kesuksesan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK, 2) Mendeskripsikan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, 3) Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Penelitian dilakukan di SMP N 2 Padang, dengan subjek penelitian sebanyak 61 orang. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan tentang suatu masalah, dan melihat hubungan kedua variabel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik presentase, dan untuk mencari korelasi kedua variabel digunakan rumus *product moment correlation*, dan data diolah menggunakan program SPSS *release 20*.

Temuan penelitian menunjukkan secara keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK berada pada kategori sangat baik, dan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok, taraf kepercayaan 99,9%. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,613 artinya kedua variabel memiliki hubungan yang kuat.

Saran kepada guru BK atau konselor di sekolah untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki dengan cara mengikuti seminar, pelatihan atau menambah wawasan dan pengetahuan, agar dapat menumbuhkan kembangkan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahanNya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok”**. Shalawat beserta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus dosen pembimbing I penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons., Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons. yang telah membantu, menguji, dan memberikan saran serta masukan kepada penulis.

5. Bapak Buralis. S.Pd dan Bapak Ramadi yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.
6. Kepala Sekolah, guru, beserta staf SMP N 2 Padang yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu, dan meemberikan keterangan yang berharga dan penyusunan skripsi ini,
7. Siswa SMP N 2 Padang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Zul Asmar dan Ibu Wirdah yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seangkatan dan seluruh pihak yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan bernilai pahala oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2016

Desi Rahma Hayati

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Asumsi Penelitian	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi	
1. Pengertian Motivasi	12
2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	13
3. Peran Motivasi	14
B. Layanan Bimbingan Kelompok	
1. Pengertian Bimbingan kelompok.....	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
3. Komponen Bimbingan Kelompok	17
4. Asas Bimbingan Kelompok	18
C. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	21
3. Proses Terjadinya Persepsi	22
D. Kepribadian Guru	23

E. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dengan Motivasi Mengikuti Bimbingan Kelompok	27
F. Kerangka Konseptual	29
G. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Jenis Data	32
2. Sumber Data	32
D. Definisi Operasional	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Pengolahan Data	36
G. Teknik dan Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban	35
2. Kategori Penilaian data	37
3. Pedoman Interpretasi nilai korelasi variabel penelitian	38
4. Persepsi siswa tentang penampilan beriman dan bertakwa guru BK	40
5. Persepsi siswa tentang guru BK bersikap konsisten menjalankan kehidupan beragama dan toleran terhadap pemeluk agama lain	41
6. Persepsi siswa tentang guru BK yang Berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur	42
7. Persepsi siswa tentang guru BK bersikap menghargai dan mengembangkan potensi positif siswa	44
8. Persepsi siswa tentang guru BK bersikap Peduli dan toleran terhadap permasalahan siswa	45
9. Persepsi siswa tentang sikap demokratis guru BK.....	46
10. Persepsi siswa tentang penampilan perilaku yang terpuji guru BK	47
11. Persepsi siswa tentang penampilan emosi yang stabil guru BK	48
12. Persepsi siswa tentang sikap guru BK yang Peka, empati, serta menghormati keragaman dan perubahan	49
13. Persepsi siswa tentang penampilan guru BK yang cerdas, kreatif, inovatif, dan produktif	50

14. Persepsi siswa tentang sikap bersemangat, disiplin dan mandiri guru BK	52
15. Persepsi siswa tentang penampilan guru BK yang menarik dan menyenangkan	53
16. Persepsi siswa tentang komunikasi efektif guru BK	54
17. Motivasi siswa karena hasrat dan keinginan untuk mengikuti bimbingan kelompok	55
18. Motivasi siswa karena dorongan dan kebutuhan untuk mengikuti bimbingan kelompok	57
19. Motivasi siswa karena harapan terhadap layanan bimbingan kelompok	58
20. Motivasi siswa penghargaan kepada yang mengikuti layanan bimbingan kelompok	59
21. Motivasi siswa karena lingkungan pelaksanaan bimbingan kelompok yang baik	60
22. Motivasi siswa karena kegiatan bimbingan kelompok menarik	61
23. Korelasi persepsi siswa dengan motivasi siswa	63

DAFTAR GAMBAR

1. Proses persepsi	20
2. Kerangka Konseptual	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Judge angket	84
2. Instrumen Penelitian	93
3. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK	103
4. Tabulasi Data Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok	105
5. Surat Izin Penelitian dari jurusan Bimbingan dan Konseling	108
6. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	109.
7. Surat Keterangan dari SMP N 2 Padang	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang tanpa batas ruang dan waktu, bahkan dapat diakses dengan cepat di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Setiap orang dituntut untuk dapat menyikapi dengan cepat dan tepat segala dampak negatif yang ditimbulkan, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Apalagi dengan perkembangan dunia pendidikan, jarak ruang dan waktu bukan lagi penghalang bagi individu untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebagai sarana untuk membantu peserta didik agar tidak salah langkah dalam menyikapi perkembangan dunia yang semakin canggih. Menurut Sutirna (2013:2) bimbingan adalah proses bantuan kepada individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarah diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) yang dimaksud bimbingan adalah

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah layanan yang diberikan konselor kepada klien dalam rangka mengarahkan klien agar dapat mencapai kehidupan efektif sehari-hari.

Pelayanan bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa jenis layanan, seperti yang diungkapkan Prayitno (2012:2) bahwa:

Jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi: 1) layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan penguasaan konten, 5) layanan konseling perorangan, 6) layanan bimbingan kelompok, 7) layanan konseling kelompok, 8) layanan konsultasi, 9) layanan mediasi, dan 10) layanan advokasi.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang kerap kali dilaksanakan di sekolah yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan ini diberikan oleh seorang konselor atau guru BK kepada beberapa orang individu atau sekelompok individu, dengan memanfaatkan dinamika kelompok, tujuannya adalah membantu meningkatkan kemampuan sosialisasi peserta layanan, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Menurut Prayitno (1995:61) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Selanjutnya Tatiek Romlah (1998:13) mengatakan layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dalam mengembangkan potensinya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada beberapa orang individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa atau anggota kelompok.

Bimbingan kelompok diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan mengatasi atau memecahkan masalah, berbagai problem praktis serta konsep diri yang stabil. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik yang bersifat umum dan yang sedang hangat. Prayitno (2012:149) mengatakan dalam bimbingan kelompok dibahas topik topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok.

W.S Winkel (1997:519) menjabarkan tujuan bimbingan kelompok yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar membebek pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya. Sedangkan Prayitno (2012:150-152) membagi tujuan bimbingan kelompok menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan kelompok yaitu berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Tujuan khusus bimbingan kelompok yaitu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Dengan berbagai macam tujuan bimbingan kelompok di atas idealnya siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok di sekolah sebagai sarana untuk bersosialisasi, bertukar pikiran, persepsi dan wawasan untuk menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Namun dalam kenyataannya siswa masih kurang tertarik untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh orang guru BK yang mengikuti lomba bimbingan kelompok di Universitas Negeri Padang pada tanggal 31 Januari sampai 1 Februari 2015 diperoleh informasi hanya beberapa orang siswa atau sebagian kecil siswa saja yang aktif berbicara atau mengeluarkan pendapat saat mengikuti bimbingan kelompok di sekolah. Saat guru BK mengajak siswa untuk melakukan bimbingan kelompok ada saja siswa yang tidak hadir dengan berbagai alasan. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru BK di MAN Kota Solok pada tanggal 21 September 2015 diperoleh informasi siswa kurang tertarik mengikuti bimbingan kelompok hal ini terlihat saat guru BK melaksanakan bimbingan kelompok ada saja siswa yang tidak mau ikut dengan berbagai alasan. Selain itu berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMA N 2 Padang pada bulan Februari sampai bulan Mei 2014 sebagian besar siswa malas mengikuti bimbingan kelompok, kalau disarankan untuk ikut hanya beberapa siswa yang aktif berbicara, sebagian yang lain hanya mengiyakan dan mendengarkan.

Siswa malas mengikuti bimbingan kelompok bisa jadi dikarenakan kurangnya motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok. Motivasi sangat berperan penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak besar terhadap sikap dan perilaku. Apabila motivasi siswa tinggi terhadap kegiatan bimbingan kelompok akan menunjukkan perilaku di antaranya mau dengan sukarela diajak mengikuti layanan bimbingan kelompok, bersemangat saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung, sehingga tujuan bimbingan

kelompok dapat tercapai maksimal. Hamzah B. Uno (2012:31) mengungkapkan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, (2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, (3) adanya harapan dan cita-cita, (4) adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, (5) adanya lingkungan yang baik, (6) adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi biasa disebut faktor pendorong. Motivasi merupakan pendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Syaiful Bahri Djamarah (2011:148) mengatakan motivasi sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya Oemar Hamalik (2012:161) mengemukakan ada beberapa fungsi motivasi yaitu: (1) mendorong timbulnya suatu perbuatan. (2) sebagai pengarah, maksudnya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan. (3) sebagai penggerak, artinya kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat / lambatnya suatu pekerjaan. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Elfadhilla, 2010:19) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Cita cita aspirasi siswa. Maksudnya semakin tinggi harapan siswa akan cita-cita atau tujuan nya maka semakin termotivasi siswa untuk mencapai tujuannya.
- b. Kemampuann Siswa. Kemampuan memperkuat siswa melakukan tugas tugas perkembangannya.
- c. Kondisi siswa. Kondisi meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi siswa. Apabila siswa dalam kondisi sakit maka motivasi siswa untuk melakukan kegiatan akan rendah.

- d. Kondisi lingkungan. Lingkungan siswa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan di masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.
- e. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki pandangan, perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi disekolah maupun luar sekolah. Upaya ini tentu akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Karena guru selalu berinteraksi dengan siswa, membimbing dan mendidik siswa dalam belajar.

Berdasarkan kutipan sebelumnya dapat disimpulkan banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi siswa, termasuk unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Siswa memiliki pandangan, persepsi, perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Dimiyati (1998:48) yang mengatakan cara individu mempersepsi situasi sekarang tidak terlepas dari adanya pengalaman sensoris terdahulu. Pengalaman itu bisa berupa interaksinya dengan guru BK. Pengalaman itu berupa apa yang dilihat, dirasa, disentuh, dan didengar. Apabila seorang guru BK di sekolah menampilkan kepribadian yang tidak baik, misalnya guru BK yang tidak stabil emosinya, jika ada siswa bermasalah guru BK marah-marah atau menghukum siswa, kemudian siswa mempersepsi guru BK negatif, siswa yang seharusnya datang ke guru BK untuk meminta bantuan akan lebih memilih menyimpan masalahnya sendiri, meminta bantuan kepada orang lain, atau malah mencari jalan keluar masalahnya sendiri dengan hal hal negatif seperti tidak mau masuk sekolah, berkumpul dengan orang-orang yang tidak baik, terjerumus narkoba, dan sebagainya.

Persepsi merupakan cara individu menafsirkan informasi yang diterimanya berdasarkan pengalaman masa lampau dan pengalaman dengan lingkungannya. Menurut Slameto (1995:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Bimo Walgito (2003:53) juga mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu. Stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Dapat disimpulkan persepsi merupakan cara seseorang atau siswa menafsirkan rangsangan yang ia terima dari luar berupa hasil interaksinya dengan guru BK, apa yang dilihatnya, didengar dan dirasakan lalu menjadi suatu pandangan siswa itu terhadap kepribadian guru BK. Berkaitan dengan hal ini sudah seharusnya Guru BK memiliki kepribadian yang positif untuk membentuk persepsi yang positif dari siswa.

Kepribadian konselor itu sudah diatur dalam Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang menjabarkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam Salinan Peraturan Menteri tersebut diuraikan ada beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh konselor yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai

kemanusiaan, individualitas, dan kebebasan memilih, menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat serta menampilkan kinerja berkualitas tinggi.

Selanjutnya dalam penjelasan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, juga dijelaskan yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kepribadian seorang guru BK/konselor akan selalu dilihat, diamati dan dinilai oleh siswa sehingga timbul dalam diri siswa persepsi tertentu tentang kepribadian guru BK/konselor tersebut. Syamsu Yusuf (2011:37) mengatakan dalam kenyataan di lapangan, tidak sedikit siswa yang tidak mau datang ke ruang bimbingan dan konseling, bukan karena guru pembimbingnya yang kurang keilmuannya dalam bidang bimbingan, tetapi karena mereka mempersepsi bahwa pembimbing tersebut bersifat kurang ramah. Berdasarkan hasil wawancara pada enam orang siswa SMP N 2 Padang pada tanggal 25 November 2015 diperoleh informasi empat orang siswa merasakan bahwa guru BK telah menunjukkan kepribadian yang baik, seperti menampilkan kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan mengembangkan potensi individu, menampilkan kepribadian yang terpuji (berwibawa, jujur, ramah dan konsisten) serta bersemangat, disiplin dan mandiri. Selanjutnya dua orang siswa mempersepsi guru BK masih kurang dalam hal menunjukkan kepribadian yang positif seperti memiliki emosi yang tidak stabil sehingga sering marah-marah.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada siswa mempersepsi negatif kepribadian guru BK.
2. Rendahnya motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3. Hanya beberapa siswa yang aktif berbicara atau berpendapat pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru BK?
2. Bagaimana motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan hubungannya dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

E. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa
2. Kepribadian seorang guru BK juga turut menentukan keberhasilan layanan bimbingan kelompok.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kepribadian guru BK.
2. Mendeskripsikan motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.
3. Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan kelompok.
 - b. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kepribadian guru BK.
 - c. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kepribadian guru BK dan motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK atau Konselor Sekolah

Agar guru BK atau konselor di sekolah memahami hubungan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dengan motivasi siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan deskripsi persepsi siswa tentang kepribadian guru BK dan pengaruhnya pada motivasi siswa mengikuti bimbingan kelompok.